

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN KETAUHDAN MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI RA ALMUNAWARAH KABUPATEN BONE BOLANGO

Titin Laknasa ✉, IAIN Sultan Amai Gorontalo  
 Lukman Arsyad, IAIN Sultan Amai Gorontalo  
 Sitti Rahmawati Talango, IAIN Sultan Amai Gorontalo

✉ [titin.laknasa21@gmail.com](mailto:titin.laknasa21@gmail.com)

Vol. 2, No. 1 (2025) Mei-Juli

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap pemahaman ketauhidan pada kelompok B RA Almunawarah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin. Penerapan model pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dalam prasiklus belum menunjukkan adanya peningkatan, persentasenya sekitar 100% berada dalam kategori BB. Sedangkan pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, terjadi peningkatan persentase secara bertahap pada setiap pertemuan. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan lagi hingga mencapai ketuntasan belajar 95% pada akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Al-Munawarah, terutama dalam memahami konsep-konsep asmaul husna yang ditekankan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Ketauhidan, Buku Cerita Bergambar

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of picture story books on the understanding of monotheism in group B RA Almunawarah. The type of research used is the Kurt Lewin Classroom Action Research Model. The application of the learning model using picture story books in the pre-cycle has not shown any increase, the percentage is around 100% in the BB category. While in cycles I and II showed a significant increase. In cycle I, there was a gradual increase in the percentage at each meeting. Cycle II showed an even more significant increase until it reached 95% learning completion at the end of the cycle. This shows that the use of picture story books is effective in improving the understanding of monotheism in group B children at RA Al-Munawarah, especially in understanding the concepts of asmaul husna which are emphasized in this study. Therefore, it is recommended to use picture story books as a learning medium to improve the understanding of monotheism in early childhood.

**Keywords:** Early Childhood, Monotheism, Picture Storybooks

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah pendidikan tentang tauhid sangat penting untuk diterapkan pada mereka (Tauhid Bagi, 2017:179). Masa anak usia dini sangat efektif untuk menanamkan karakter karena masih dalam taraf golden age. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui pemahaman tentang ilmu tauhid dalam diri anak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketercapaian standar perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral tersebut bagian dari ketauhidan, yang menanamkan pemahaman tentang keesaan Allah serta sifat-sifat-Nya sejak dini. Ketauhidan merupakan ilmu yang mengajarkan tentang keesaan Allah dan memuat tentang, ilmu tauhid juga dikatakan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah, pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter secara islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan mengenalkan sifat-sifat Allah SWT. Yaitu : Ar-Rahim (yang maha penyayang), Ar-Razzaq (yang maha pemberi rezeki), As-

Shabuur ( yang maha sabar). Ilmu tauhid ini pada dasarnya wajib untuk kita tanamkan kepada seseorang sedini mungkin, agar mereka dapat mengingat ilmu tauhid ini untuk selamanya, serta dapat melekat dalam diri seseorang hingga kapanpun.

Pemahaman ketauhidan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam, terutama di usia dini. Pendidikan tauhid diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT sejak dini, sehingga membentuk dasar kepribadian dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Tauhid merupakan landasan utama yang sangat penting dalam agama Islam. karna diterima atau tidaknya amalan manusia disisi Allah, itu tergantung tauhid itu sendiri. Menghadapi tantangan globalisasi modern pada gilirannya bukan tidak mungkin mengikis keyakinan anak. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Namun sebaliknya, tanpa adanya tauhid akan sangat mudah terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam adzab neraka. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama, oleh karna itu pondasi haruslah dibangun dengan secara kokoh dan kuat. (Yani Adriyani, 2023:159)

Pemahaman tauhid di RA (Raudhatul Athfal) menjadi materi penting yang perlu diperkenalkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Konsep pemahaman anak usia dini kelompok B sudah dapat berpikir logis, terdapat dalam penjelasan STPPA bahwa pada usia ini, anak mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). Namun, dalam praktiknya, pemahaman konsep tauhid sering kali sulit disampaikan kepada anak-anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di RA Almunawarah Kabupaten Bone Bolango, pendidik lebih banyak mengajar dengan buku paket yang difasilitasi oleh sekolah, media untuk pengembangan nilai dan agama yang diberikan belum bervariasi dan jumlahnya terbatas. Belum tersedianya buku cerita bergambar untuk pengembangan nilai dan agama sehingga pendidik menyampaikan materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan bercerita secara langsung tanpa media atau menggunakan buku yang pernah dibacakan berulang-ulang. Berdasarkan pengamatan, anak cenderung bosan dan kurang tertarik. Dalam hal ini terdapat 50% persen anak yang belum mengetahui Ilmu Tauhid yaitu pemahaman tentang keesaan Allah SWT, meliputi pengajaran sifat-sifat Allah SWT. Yaitu : Ar-Rahim (yang maha penyayang), Ar-Razzaq (yang maha pemberi rezeki), As- Shabuur ( yang maha sabar). Yaitu anak belum Anak dapat menyebutkan contoh nikmat Allah yang mereka rasakan setiap hari, anak belum mampu menunjukan kasi sayang antar sesama teman, anak belum mampu menunjukan perilaku sabar saat aktivitas dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman konsep tauhid pada kelompok B di RA Almunawarah. Dalam hal ini penelitian menggunakan buku cerita bergambar, karena ada visualisasi yang menarik, dari gambar-gambar dicantuman terdapat pesan-pesan yang menarik perhatian anak di dalam gambar tersebut. Dalam konteks pendidikan tauhid, metode bercerita dapat berfungsi sebagai *scaffolding* atau penopang yang membantu anak memahami konsep-konsep ketuhanan melalui cerita yang disampaikan guru atau orang tua. Sehingga buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap media pembelajaran tauhid pada anak usia dini, serta

dapat menjadi referensi bagi para pendidik untuk menerapkan metode yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi ketauhidan.

Terdapat beberapa hasil studi penelitian sebelumnya tentang meningkatkan pemahaman konsep tauhid pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar yakni dikemukakan oleh Kurnia Dewi dkk dalam penelitiannya tentang buku cerita bergambar dengan tema ramadan untuk meningkatkan nilai agama anak, beliau menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sangat efektif serta sangat praktis dan memudahkan anak dalam memahami materi cerita. Sehingga anak-anak akan tertarik dengan isi cerita dan mudah memahaminya. (Kurnia Dewi, 2024:4087)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus secara spesifik pada penanaman konsep tauhid dalam buku cerita bergambar dengan memasukkan unsur kebaruan berupa pendekatan naratif yang lebih mendalam dan ilustrasi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman anak tentang keesaan Allah. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengaitkan setiap elemen dalam cerita dengan prinsip-prinsip tauhid, seperti terdapat pada asmaul husna yaitu Ar-Razzaq, As-Shabuur, dan Ar-Rahim. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga merasakannya melalui visualisasi dan alur cerita yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dewi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama secara umum, khususnya yang berkaitan dengan bulan Ramadan. Fokus utamanya adalah bagaimana anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti kesabaran, berbagi, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Buku cerita bergambar yang digunakan Kurnia Dewi lebih menekankan pada pengenalan praktik-praktik ibadah dan nilai moral selama Ramadhan, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan konsep dasar tauhid.

Nilai kebaruan dalam penelitian peneliti terletak pada fokus yang lebih terarah pada tauhid sebagai pondasi utama pendidikan agama Islam, serta penggunaan ilustrasi dan alur cerita yang secara eksplisit mendukung pemahaman tersebut. Dengan demikian, meskipun keduanya menggunakan media yang sama, yaitu buku cerita bergambar, pendekatan, tujuan, dan isi dari kedua penelitian ini memiliki fokus yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Almunawarah dan untuk mendeskripsikan penerapan media buku cerita bergambar terhadap pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Almunawah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu semester. Waktu ini dipilih agar peneliti dapat mengimplementasikan metode bercerita secara bertahap, sehingga pemahaman anak-anak dapat diukur secara

berkesinambungan. Selama periode tersebut, peneliti akan melaksanakan tindakan dalam beberapa siklus yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk melihat perkembangan pemahaman konsep tauhid anak-anak.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Almunawarah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan berbasis agama. RA Almunawarah dipilih sebagai lokasi penelitian karena institusi ini memiliki program yang berfokus pada pendidikan agama Islam, termasuk pengajaran tauhid pada anak usia dini. Kelompok B, yaitu kelas untuk anak-anak usia sekitar 5-6 tahun, menjadi fokus penelitian ini karena usia tersebut dinilai tepat untuk pengenalan konsep dasar agama, khususnya tauhid.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik RA AlMunawarah, yang berjumlah 20 orang anak terdiri 10 orang perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah pembelajaran kemampuan memahami konsep tauhid pada anak kelompok B di RA AlMunawarah.

Sumber data primer meliputi hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan Sumber data sekunder berupa penilaian studi anak, dokumen hasil evaluasi awal dan akhir pembelajaran, serta lembar penilaian hasil dokumentasi foto yang berada di RA Almunawarah tersebut.

Teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mencatat segala sesuatu dengan bantuan instrumen-instrumen dan media lainnya untuk mencatat kemampuan daya tangkap dan pancaindra manusia berdasarkan data yang ada di lapangan (Hasyim Hasanah, 2017:21). Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas, serta mengamati perkembangan anak.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk pengambilan data dalam setiap proses untuk pembuktian yang didasarkan atas sumber baik dalam tulisan dan gambaran, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang ada di lapangan meliputi rpph, silabus dan profil sekolah. Peneliti memperoleh dokumen anak kelas B RA Almunawarah dalam bentuk catatan pemberian tugas harian anak, dokumen hasil penilaian awal dan akhir pembelajaran, serta lembar penilaian yang berada di kelas B RA Almunawarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi, serta dokumentasi, dikarenakan dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengetahui tingkat perkembangan pada anak di kelas B RA Almunawarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman ketauhidan pada kelompok B. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengamati aktivitas anak selama dua siklus pembelajaran. Hasil setiap siklus diuraikan secara detail.

### **Pra Siklus**

Data awal yang diperoleh melalui observasi terhadap pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Almunawarah masih tergolong sangat rendah.

Data observasi mengenai kemampuan awal anak sebelum pelaksanaan tindakan juga diperoleh dari data penilaian yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tauhid dari segi berbagi, saling menyayangi, dan sabar. Hal ini terdapat dalam asmaul husna, yakni Ar-Razzaq, As-Shbuur, dan Ar-Rahim.

Terdapat data dari hasil yaitu sebelum menggunakan buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Almunawarah, belum mencapai angka maksimum. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa 100% anak berada dalam kategori belum berkembang (BB) sehingga dalam hal ini belum ada anak yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam memahami ketauhidan pada kelompok B di RA Almunawarah anak belum tercapai. Hal ini menegaskan perlunya upaya stimulasi yang lebih optimal untuk meningkatkan minat belajar anak dalam meningkatkan pemahaman ketauhidan dengan menggunakan buku cerita bergambar di RA Almunawarah.

### **Siklus I**

Berdasarkan data, siklus satu pada pertemuan 1 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB sekitar 10% anak atau sejumlah 2 anak yaitu AZ 38,80 dan RQ 44,40%. Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 15% atau sejumlah 3 anak yaitu, KF 69,40%, AS 69,40% dan AB 58,30%. Anak yang termasuk pada kategori BSB sekitar 35% atau sejumlah 7 anak yaitu: SH 83,30%, AN 97,40%, WF 83,30%, AL 91,60%, AK 94,40%, AQL 97,20%, dan SF, 91,60%. Anak yang termasuk pada kategori BSH sekitar 40% atau sejumlah 8 anak yaitu: AH 100%, SL 100%, ZD 100%, KH 100%, ARS 100%, SLM 100%, ATK 100%, dan INR 100%.

Pertemuan ke 2 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB sekitar 10% 2 anak yaitu : AZ 41,6% dan RQ 52,78% Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 15% atau sejumlah 3 anak yaitu KF 72,20%, AS 77,78% dan AB 63,80%. Anak yang termasuk pada kategori BSB sekitar 35% atau sejumlah 7 anak yaitu: SH 91,67%, AN 97,40%, WF 88,89%, AL 94,40%, AK 86,11%, AQL 97,20%, dan SF, 94,40%. Anak yang termasuk pada kategori BSH sekitar 40% atau sejumlah 8 anak yaitu: AH 100%, SL 100%, ZD 100%, KH 100%, ARS 100%, SLM 100%, ATK 100%, dan INR 100%.

Pertemuan ke 3 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB 0% , Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 5% atau sejumlah 1 anak yaitu AZ 75%, dan masu pada kategori BSB yaitu sekitar 45% atau 9 anak yaitu : RQ 86,10, AS 88,89%, AB 83,3%. KF 86,11, SH 97,2%, WF 83,30%, AL 94,40%, AK 94,40%, AQL 97,20%. Anak yang termasuk pada kategori BSH sekitar 50% atau sejumlah 10 anak yaitu: AN 100%, AH 100%, SL 100%, ZD 100%, KH 100%, ARS 100%, SLM 100%, ATK 100%, INR 100%, dan SF 100%.

Pertemuan ke 4 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB 0% , Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 0%. Anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 25% yaitu RQ 97,20%, AS 97,20%, SH 97,20%, AN 97,20%, dan WF 97,20%. Anak yang masuk pada kategori BSH terdapat

persentase sekitar 75%. yaitu KF 100%, AZ 100%, AB 100%, AH 100%, AL 100%, SL 100%, AK 100%, ZD 100%, KH 100%, ARSL 100%, SLM 100%, ATK 100%, INR 100% AQL 100%, dan SF 100%.

## Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan 1 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB 0% , Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 0%. Anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 20% atau 4 anak yaitu: RQ 97,20% SH 97,20%, AN 97,20%, WF 97,20%. Dan termasuk pada kategori BSH yaitu: sekitar 80% atau 16 anak.

Pertemuan ke 2 kemampuan pemahaman tauhid anak yang termasuk dalam kategori BB 0% , Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 0%. Anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 5% atau 1 anak, yaitu WF 97,20%. Dan yang termasuk pada kategori BSH sekitar 95% atau 19 anak yaitu: AZ 100%, RQ 100%, KF 100%, AS 100%, AB 100%, SH 100%, AN 100%, AH 100%, AL 100%, SL 100%, AK 100%, ZD 100%, KH 100%, ARSY 100%, SLM 100%, ATK 100%, ANR 100%, AQL 100%, dan AF 100%.

Dapat diketahui bahwa Selisih Perbandingan Prasiklus-Siklus 1 terdapat persentase **0,00%**, dan Selisih Perbandingan Siklus 1-2 terdapat persentase **0,00%**. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami ketauhidan melalui buku cerita bergambar mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan.

Permasalahan yang terdapat di RA Almunawarah pada kelompok B ditemukan bahwa anak belum dapat memahami ketauhidan berdasarkan makna dari Asmaul Husna, yakni Ar-Razzaq, As-Shabuur, dan Ar-Rahim. Yakni berbagi antar sesama, sabar, serta saling menyayangi. Inikasinya adalah metode yang digunakan belum sesuai. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan buku cerita bergambar dengan tampilan gambar yang menarik serta berukuran besar. Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh Nodelman, buku cerita bergambar adalah *a unique art form in which the visual and verbal components are interdependent, creating meaning through their interaction* (seni unik di mana komponen visual dan verbal saling bergantung, menciptakan makna melalui interaksinya). Ilustrasi membantu anak-anak memahami makna cerita, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya mampu membaca.

Hal ini juga ditegaskan dalam teori psikososial oleh Erik Erikson dalam konteks perkembangan anak, dalam teorinya Erikson menekankan bahwa cerita dapat membantu anak-anak memahami konsep moral, identitas, dan nilai-nilai sosial. Beliau juga menjelaskan bahwa cerita yang sesuai usia dapat membantu anak-anak memecahkan konflik perkembangan yang sesuai dengan tahap psikososial mereka. Hal ini juga berkaitan dengan teori belajar Albert Bandura, dalam teorinya menjelaskan bahwa dalam konteks bercerita, anak-anak dapat belajar perilaku dan nilai-nilai dari karakter dalam cerita.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penggunaan buku cerita bergambar yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Almunawarah. Dengan adanya penggunaan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ketauhidannya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tindakan siklus I menunjukkan rata-rata sekitar 75% dengan kategori BB 0%, MB 0%, Anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 25%



dan anak yang masuk pada kategori BSH terdapat persentase sekitar 75%. Kemudian meningkat pada saat dilakukan tindakan siklus 2 dengan rata-rata termasuk dalam kategori BB 0% , anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 0%. anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 5% atau 1 anak, yaitu WF 97,20%. Dan yang termasuk pada kategori BSH sekitar 95% atau 19 anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan psikososial oleh Erik Erikson dalam konteks perkembangan dijelaskan bahwa anak dapat memahami konsep moral, identitas dan nilai-nilai melalui cerita. Hal ini juga ditegaskan dalam teori belajar Albert Bandura bahwa dengan bercerita melalui buku cerita ini anak dapat belajar perilaku dan nilai-nilai dari karakter dalam cerita tersebut. Sehingga terjadinya peningkatan konsentrasi pada kelompok B RA Almunawarah dalam memahami ketauhidan dalam konteks asmaul husna yakni berbagi antar sesama teman, saling menyayangi dan sabar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pemahaman ketauhidan anak kelompok B di RA Al-Munawarah pada pra siklus sangat rendah, dengan persentase 100%. Anak-anak mengalami kesulitan memahami konsep tauhid terkait berbagi, kasih sayang, dan kesabaran, yang diwakili oleh asmaul husna Ar-Razzaq, As-Shabur, dan Ar-Rahim.

Penerapan model pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dalam siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, terjadi peningkatan persentase secara bertahap pada setiap pertemuan. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan lagi hingga mencapai ketuntasan belajar 95% pada akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak kelompok B di RA Al-Munawarah, terutama dalam memahami konsep-konsep asmaul husna yang ditekankan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ketauhidan pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryani, Yani, Ihlas Ihlas, Ade S. Anhar, dan Ahmadin Ahmadin. "Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2, no. 2 (2023): 159–171.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. "Pedoman Perencanaan Buku." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, no. 021 (2022): 1–45.
- Bagi, Tauhid, Anak Usia, dan T K Pertiwi. "Exploring The Harmony : Metode Pembelajaran Ilmu" (n.d.): 179–190.
- Dewi, Kurnia, Chresty Anggreani, Aida Imtihana, dan Yulyanti Yulyanti. "Buku Cerita Bergambar dengan Tema Ramadhan untuk Menanamkan Nilai Agama Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 4087–4094.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. "SKL Permendikbud 5 tahun 2022." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2022): 5–24.
- Hanim, Lathifah, Romi Mesra, Siti Habsari Pratiwi, Prihastini Oktasari Putri, Reni Marlina, Nurul Zuriah, Qorina Widadiyah, et al. *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan)*, 2023.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-

- ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- li, B A B, A Kajian Teoritis, Hakikat Anak, dan Usia Dini. no. 1019 (2017).
- Ramadhani, Yovinka Putri, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 'Hidup Bersih Dan Sehat' SD Kelas II." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 509–517.
- Rosna, Andi. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 04, no. 6 (2016): 235–246.
- Rukhmana, Trisna. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Luluk Asmawati, 2017, *Konsep Pembelajaran PIAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Helen Sabera Adib, 'Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Sains Dan Teknoogi*, 2017, 139–57
- Helen Sabera Adib, 'Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Sains Dan Teknoogi*, 2017, 139–57
- Andi Rosna, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA Di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04.6 (2016), 235–46
- Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya, Al-hikma (Ponegoro) Bandung*, surah Thaa {20} ayat 132. Hal : 321
- Muhammad, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid: Sebuah Telaah Empiris*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 12-23
- Rahman, I., & Sari, F. (2022). *Kisah Para Nabi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 45-58